

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMKN 62 Jakarta, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar dengan nilai  $t_{hitung}$  dari kesiapan belajar  $2,235 > t_{tabel} 1,675$ . Artinya, semakin baik kesiapan belajar maka semakin tinggi hasil belajar, dan sebaliknya semakin buruk kesiapan belajar maka semakin rendah hasil belajar.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan nilai  $t_{hitung}$  dari motivasi belajar  $4,090 > t_{tabel} 1,675$ . Artinya, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar, dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah hasil belajar.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dengan nilai  $F_{hitung} 32,299 > F_{tabel} 3,175$ . Artinya, semakin tinggi kesiapan belajar dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kesiapan belajar dan motivasi belajar maka semakin rendah pula hasil belajar.

## **B. Implikasi**

Dari kesimpulan yang telah peneliti simpulkan, maka peneliti mengetahui bahwa terdaat pengaruh positif antara kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran administrasi keuangan di SMKN 62 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan rata-rata hitung skor pada indikator dan sub indikator kesiapan belajar diperoleh indikator terendah adalah kondisi fisik, dan sub indikator yang paling rendah adalah tidak tertekan. Hal ini terjadi karena adanya tekanan yang muncul baik dari faktor materi pelajaran maupun tekanan yang ditimbulkan dari sikap guru saat mengajar. Dengan rasa tidak tertekan, siswa dapat mudah mengikuti pelajaran dengan baik dan meningkatkan hasil belajar nya.

Sedangkan dalam variabel motivasi belajar, indikator yang paling rendah adalah motivasi ekstrinsik, dan sub indikatornya yaitu persaingan dan kompetisi. Hal ini terjadi karena kegiatan belajar yang dilakukan kurang menarik siswa untuk belajar lebih giat lagi dan mau bersaing di dalam kelas secara sehat. Dengan adanya persaingan dan kompetisi di dalam kelas, maka siswa akan termotivasi untuk belajar sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan untuk masukan yang bermanfaat, yaitu:

1. Siswa diharapkan mampu meningkatkan kesiapan belajar, terutama meningkatkan kondisi fisik. Selain itu, siswa juga harus dapat membuat rasa tidak tertekan saat kegiatan belajar berlangsung. Karena dengan rasa tidak tertekan akan mudah bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.
2. Guru juga dapat membantu siswa untuk menurunkan rasa tertekan dari diri siswa, dengan cara memberikan dan mengisi kegiatan belajar mengajar dengan rasa gembira dan penuh dengan dukungan bukan dengan tekanan yang berlebih. Selain itu, guru juga harus dapat menimbulkan kompetisi dan persaingan antar siswa di dalam kelas secara sehat dengan cara memberikan *reward* untuk siswa yang paling tinggi nilai ulangannya, agar siswa bisa lebih termotivasi untuk belajar.
3. Bagi penelitian selanjutnya, agar meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah subjek penelitiannya maupun variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi hasil belajar. Sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih bervariasi dan beragam, dengan demikian kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh.